

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan, atau yang sering disebut sebagai Industri Jasa Keuangan (IJK) bersama lembaga pendukungnya, meliputi penyedia jasa keuangan untuk kebutuhan komersial dan ritel seperti bank, asuransi, dan dana investasi. Sektor ini tidak hanya dijuluki sebagai "darahnya perekonomian," tetapi juga diakui sebagai pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan nasional dan daya saing global (Badan Kebijakan Fiskal, 2021). Menurut Mantan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, sektor keuangan memiliki nilai strategis dalam menopang pembangunan suatu negara. Optimalisasi fungsi intermediasi yang berjalan secara stabil, mendalam, kredibel, dan inklusif diproyeksikan mampu mendorong roda perekonomian nasional menuju status negara maju dengan pendapatan tinggi yang merata.

Atas dasar tersebut, laporan keuangan dari perusahaan di sektor keuangan harus menjadi cerminan yang akurat dan jujur atas kinerja serta kondisi finansial aktual. Transparansi ini sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*), khususnya investor dan regulator, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Terkait hal ini, *International Standard on Auditing* (ISA) 240 yang berlaku di Indonesia mengategorikan kecurangan laporan keuangan sebagai manipulasi atau pemalsuan yang disengaja oleh pihak manajemen, pengelola tata kelola, karyawan, maupun pihak ketiga demi keuntungan sepihak. Standar ini pun menggarisbawahi kewajiban auditor untuk mengidentifikasi salah saji material, menerapkan skeptisisme profesional, dan memitigasi risiko kecurangan dalam audit. Guna menjaga integritas tersebut, aktivitas industri jasa keuangan di Indonesia berada di bawah pengawasan ketat Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). Pengawasan ini diperkuat secara hukum melalui UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK, UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), dan UU Nomor 18 Tahun 2015 terkait transparansi publikasi laporan bank..

Berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2024, kecurangan laporan keuangan menduduki peringkat pertama dalam hal kerugian finansial dengan rata-rata \$42.600 USD (naik 29% dari tahun 2022), diikuti korupsi sebesar \$15.000 USD. Sektor perbankan dan jasa keuangan menjadi klaster yang paling terdampak dengan total 305 kasus dan rata-rata dampak kerugian menyentuh \$120.000 USD. Di ranah domestik, terlepas dari ketatnya kerangka regulasi dan pengawasan OJK, sektor keuangan Indonesia masih menghadapi tantangan serupa. Survei *Fraud Indonesia 2025* oleh ACFE Indonesia Chapter menunjukkan bahwa industri perbankan dan jasa keuangan menempati peringkat ketiga dalam kontribusi kasus kecurangan, yang didominasi oleh manipulasi anggaran, penyalahgunaan wewenang, serta kecurangan pengadaan.

Kerentanan ini dipicu oleh transaksi yang rumit dan tekanan pemenuhan target kerja. Indikasi ini diperkuat oleh Laporan Tahunan OJK 2022 yang menyebutkan bahwa berakhirnya masa restrukturisasi kredit di sektor perbankan dan IKNB memicu peningkatan pengawasan, sebab kondisi tersebut rawan dimanfaatkan untuk menyembunyikan tingkat kredit macet yang sebenarnya. Sebagai ilustrasi empiris di Indonesia, kasus kredit fiktif Bank Jatim Cabang Jakarta mencatatkan kerugian negara yang masif hingga Rp500 miliar (BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, 2022). Kasus ini menjadi bukti nyata bagaimana manipulasi dapat merusak reputasi perbankan daerah. Modus yang terungkap di persidangan menunjukkan adanya kesengajaan dari pemilik Indi Daya Group untuk memalsukan laporan keuangan, rekening koran, kontrak proyek, serta menggunakan perusahaan bayangan dan direktur *nominee* demi mendapatkan persetujuan kredit.

Contoh lain tercermin pada kasus korupsi Kredit Usaha Mikro (KUM) di salah satu bank BUMN periode 2023–2024 yang ditangani oleh Kejaksaan Negeri Pontianak dengan menetapkan enam orang tersangka. Kasus penyelewengan ini menggunakan jasa perantara untuk mengajukan 59 debitur fiktif yang berujung pada kredit macet total. Berdasarkan temuan audit internal bank pada 8 Juli 2024, terdapat indikasi kerja sama ilegal antara oknum internal bank dan pihak luar untuk memuluskan proses administrasi. Dampak dari fraud ini menimbulkan total kerugian negara sebesar Rp2,39 miliar (gabungan dari temuan awal Rp1,7 miliar dan tambahan Rp690 juta) Kejaksaan Agung Republik Indonesia, 2025

Fenomena ini memperlihatkan bahwa risiko kecurangan laporan keuangan tetap eksis di sektor keuangan Indonesia dan membahayakan stabilitas ekonomi, sekalipun sistem pengawasan OJK telah berjalan ketat. Risiko ini erat kaitannya dengan tekanan berupa *financial target* dan tingkat *financial stability* perusahaan. Manajemen yang dihadapkan pada target profitabilitas tinggi namun memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil rentan melakukan rekayasa laporan keuangan demi memenuhi ekspektasi tersebut (Syafitri et al., 2021). Pola kecurangan ini terbukti pada kasus PT Asuransi Jiwasraya periode 2018–2020 yang dipidanakan atas manipulasi laporan keuangan. Kelemahan tata kelola keuangan juga ditunjukkan oleh PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya yang dinyatakan pailit akibat krisis finansial dan penyelewengan aset, yang diikuti oleh kegagalan kurator dalam menjalankan fungsinya.

Pengawasan eksternal berupa kualitas audit menjadi benteng utama dalam mendeteksi *fraud*. KAP bereputasi tinggi dengan komitmen skeptisisme profesional yang mengacu pada ISA 240 dinilai lebih responsif dalam mendeteksi salah saji, di mana laporan keuangan hasil audit KAP *Big Four* diakui mencerminkan realitas keuangan entitas (Sintabela & Badjuri, 2023).

Hubungan ini diprediksi akan bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Skala perusahaan yang besar membawa kompleksitas tersendiri; ia bisa memperkuat kontrol internal atau justru mengaburkan pendeteksian kecurangan yang canggih. Oleh karena itu, ukuran perusahaan ditempatkan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini (Ghaisani et al., 2025). Berdasarkan landasan empiris, *financial target* terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan karena adanya desakan pemenuhan target laba yang memicu perilaku menyimpang manajemen (Lestari dan Jayanti, 2021). Senada dengan itu, *financial stability* juga berpengaruh positif terhadap kecurangan; manajemen pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan tidak stabil atau pertumbuhan aset yang terlalu agresif rentan mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) demi mengamankan posisi di mata *stakeholders* Hutagalung (2024). Di sisi lain, faktor kualitas audit yang direpresentasikan melalui pemilihan KAP *Big Four* dipandang efektif dalam memitigasi risiko manipulasi, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan kecurangan laporan keuangan karena semakin tinggi kualitas audit, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan (Yanti dan Munari, 2021)

Menurut Herdasaldy dan Wijoyo (2025), ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *financial target* dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kecenderungan memperkuat dampak negatifnya. Ekspektasi pasar yang tinggi terhadap laba perusahaan besar menciptakan tekanan ganda saat kondisi keuangan mereka goyah. Akibatnya, manajemen merasa terdesak untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga citra perusahaan tetap stabil di mata investor. Mengingat signifikansinya terhadap stabilitas makro, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada sektor keuangan di BEI periode 2020–2024, yang mengintegrasikan subsektor perbankan, *multifinance*, asuransi, sekuritas, dan perusahaan induk keuangan. Pemahaman mendalam mengenai interaksi antara *financial target*, *financial stability*, kualitas audit, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan ekosistem pasar modal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi regulator dan investor dalam menilai keandalan informasi keuangan. Melalui analisis ini, diharapkan perusahaan didorong untuk menyajikan laporan yang faktual guna menghindari risiko fraud yang merusak reputasi jangka panjang. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini mengusung judul: **“Pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap literatur bidang akuntansi khususnya terhadap pemahaman mengenai pengaruh signifikan pendeteksian kecurangan pada sektor keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024 dengan menggunakan *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Kualitas Audit sebagai bahan pengujian yang dilakukan
2. Untuk meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dalam unsur-unsur yang bisa mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas laporan keuangan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memberikan pengalaman empiris bagi penulis terkait identifikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Selain itu, kajian ini membantu memahami bagaimana kontribusi *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Kualitas Audit dalam mendeteksi praktik kecurangan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat dijadikan sebagai literatur pendukung dan referensi tambahan mengenai peran *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Kualitas Audit dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dengan fokus pada emiten sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020–2024..

1.3.2.3 Manfaat Kebijakan

Hasil kajian ini dapat menjadi rekomendasi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengevaluasi regulasi berbasis UU Nomor 21 Tahun 2011. Hal ini krusial untuk memperketat pengawasan kualitas audit serta memetakan rasio keuangan strategis yang wajib dimonitor guna mencegah terjadinya manipulasi keuangan di masa depan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Unit Analisis

Populasi dan sampel analisis berfokus pada emiten sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan yang dipublikasikan via website BEI (www.idx.co.id) atau kanal resmi emiten terkait.

1.4.2 Kurun Waktu Penelitian

Rentang waktu pengamatan mencakup periode 2020 sampai dengan 2024. Data yang dievaluasi berupa laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan sektor keuangan di BEI, yang diakses melalui www.idx.co.id ataupun situs resmi perusahaan

1.4.3 Variabel Dependen

Kecurangan laporan keuangan dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Guna mendeteksi indikasi kecurangan tersebut, model pengukuran yang diaplikasikan adalah *F-Score*.

1.4.4 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *financial target* (x_1) yang diukur dengan ROA, *financial stability* (x_2) yang diukur dengan pertumbuhan aset, serta kualitas audit (x_3) yang diestimasi melalui variabel *dummy*

1.4.5 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang diterapkan adalah ukuran perusahaan, yang dalam operasionalisasinya diukur menggunakan formulasi $\ln$ total aset.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, sistematika penulisan di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat gambaran umum riset yang meliputi latar belakang masalah, perumusan pertanyaan penelitian, maksud dan kegunaan studi, batasan ruang lingkup, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas landasan teori yang relevan sebagai dasar analisis, tinjauan terhadap literatur terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, serta penyusunan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara operasional tentang pendekatan penelitian, karakteristik populasi dan sampel, penjabaran variabel, teknik pengumpulan informasi, serta alat analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan laporan hasil pengujian data secara empiris, deskripsi statistik variabel, serta pembahasan komprehensif mengenai pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari temuan riset, limitasi penelitian, implikasi hasil, serta saran-saran strategis bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.